

# Pelatihan Pembuatan Minuman Serbuk Instan Kelakai dan Inovasi Marketing pada Mahasiswa

Dona Marisa<sup>1</sup>, Istiana<sup>2</sup>, Lisda Hayatie<sup>2</sup>, Eko Suhartono<sup>3\*</sup>

1. Departemen Biomedik Divisi Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
2. Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi Divisi Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
3. Departemen Biokimia dan Biomolekuler Divisi Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Mahasiswa yang memulai usaha atau membentuk usaha baru belum banyak. Hasil survey awal diketahui bahwa bahwa 11,6% mahasiswa berminat untuk wirausaha bidang makanan dan minuman kesehatan. Berkaitan dengan tersebut dilakukan pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan produk dan wirausaha minuman serbuk instan kelakai di kalangan mahasiswa.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah induktif partisipatif secara kelompok dan individu, yang diikuti oleh 63 peserta (3 narasumber dan 60 mahasiswa). Pemberian materi melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting. Materi yang diberikan mulai pemilihan bahan hingga cara pemasaran melalui media sosial.

**Hasil dan Pembahasan:** Kegiatan pelatihan pembuatan minuman serbuk instan kelakai dan inovasi marketing pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat berjalan dengan lancar. Para peserta antusias dalam mendengarkan pemaparan materi, dan aktif dalam tanya jawab seputar pembuatan konten-konten pemasaran di media social.

**Kesimpulan:** kegiatan ini adalah mahasiswa termotivasi untuk membuat usaha baru dan memanfaatkan penggunaan aplikasi untuk marketing.

**Kata Kunci :** Pelatihan; minuman serbuk instan; inovasi pemasaran; kelakai.

## ABSTRACT

**Introduction:** There are not many students who start new businesses. The results of the previous survey showed that 11.6% of students were interested in entrepreneurship in the health food and beverage sector. Therefore, it is necessary to conduct training to produce health drink products and entrepreneurs among students.

**Methods:** The method used is participatory inductive in groups and individually, which was attended by 63 participants (3 resource persons and 60 students). Providing material through the Zoom Cloud Meeting application. The material provided starts from the selection of materials to marketing methods through social media.

**Results and Discussion:** The training activities for making instant powder drinks and marketing innovations for students of the Faculty of Medicine, University of Lambung Mangkurat went smoothly. The participants were enthusiastic in listening to the presentation of the material, and were active in asking questions about the creation of marketing content on social media.

**Conclusion:** this activity motivated students to create new businesses, especially the use of applications for marketing.

**Keywords :** training; instant powder drink; marketing innovation; kelakai.

**Correspondence:** Eko Suhartono, Departemen Biokimia dan Biomolekuler Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Email : ekoantioxidant@gmail.com

## PENDAHULUAN

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat diawali dari bangku kuliah maupun dari organisasi kemahasiswaan (ormawa). Penguatan materi berwirausaha dapat diperoleh dari pelatihan dan pemberian insentif bagi mahasiswa yang memulai wirausaha. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter kebutuhan akan prestasi, mampu mengukur dalam pengambilan risiko, kreatif, berpikir secara bebas, dan berinovasi<sup>1</sup>. Selain itu, diharapkan setelah lulus kuliah, mereka tidak hanya mencari kerja tetapi justru mampu memulai dan menjalankan usaha perorangan maupun bekerja sama dengan pihak lain<sup>2</sup>.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui Universitas Lambung Mangkurat (ULM) untuk membangkitkan minat wirausaha bagi mahasiswa dan alumninya. Sejak tahun 2020, Fakultas Kedokteran ULM melalui Bidang Kemahasiswaan FK-ULM menetapkan kebijakan bahwa setiap ormawa harus memiliki bidang usaha sebagai upaya pembentukan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa termasuk Forum Studi Ilmiah Mahasiswa (FSIM).

FSIM merupakan bagian dari ormawa yang beranggotakan seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran ULM (semua prodi). Ormawa ini sudah lama menerapkan program kewirausahaan melalui workshop penyusunan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Akan tetapi pada tahun 2020, jumlah usulan PKMK dan PMW tidak banyak didanai. Hal ini disebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa untuk membuat usulan kewirausahaan melalui PMW dan PKMK. Keengganan mahasiswa di Fakultas Kedokteran ULM untuk berwirausaha disebabkan oleh berbagai faktor a) faktor kepribadian b) keterampilan berwirausaha c) ketersediaan sarana dan modal<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil survey sederhana pada mahasiswa peserta kuliah Kewirausahaan di Program Studi Ilmu Keperawatan dan Program Studi Pendidikan Dokter pada tahun ajaran 2019/2020 (sebanyak 167 mahasiswa) yang berminat membuka usaha sebanyak 30% dan sisanya ingin menjadi pegawai negeri. Dari 30% tersebut, sebanyak 11,6% mahasiswa memilih jenis usaha makanan dan minuman kesehatan sebagai komoditi usaha yang banyak diminati.. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya pembinaan dan pelatihan pada ormawa di FK-ULM tentang pemasaran dan pembuatan minuman kesehatan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal seperti tumbuhan kelakai. Tumbuhan kelakai bermanfaat untuk kesehatan, misalnya untuk mencegah anemia, meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui, penurunan demam, dan lain-lain. Teh kalakai merupakan salah satu jenis minuman herbal yang berbahan kelakai dan berbagai campurannya<sup>4,5</sup>.

Dari hasil identifikasi awal tentang masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, maka masalah yang dapat teridentifikasi antara lain (a) belum tergalinya pemanfaatan tumbuhan kelakai untuk kesehatan (b) belum diketahui cara membuat minuman serbuk instan (c) pemasaran produk. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan produk dan wirausaha baru di kalangan mahasiswa.

## METODE

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah anggota organisasi mahasiswa Forum Studi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru. Para mahasiswa mengikuti pelatihan dalam bentuk pelatihan induktif partisipatif secara kelompok dan individu. Secara berkelompok dalam tahapan pemaparan materi dan secara individu dalam proses pembuatan label dan video animasi. Pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran atau pemberian materi dilakukan melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan pelatihan. Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha. Identifikasi permasalahan ini dilakukan dengan memberikan angket kepada para responden. Kegiatan selanjutnya adalah rekrutmen peserta, persiapan materi pelatihan, dan pembagian tugas antara pihak pelaksana dengan pihak mitra.
- b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan inti yang terdiri dari pemaparan materi cara membuat teh kelakai, cara membuat label produk dengan canva, dan cara membuat media promosi dengan video animasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat kelakai untuk kesehatan dan cara membuat teh daun kelakai sebagai minuman kesehatan kepada mahasiswa anggota organisasi mahasiswa Forum Studi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan keterampilan pemanfaatan aplikasi canva dan power point untuk membuat kemasan dan video animasi produk teh kelakai. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 63 peserta, yang terdiri atas 3 narasumber dan 60 mahasiswa. Pelatihan ini terbagi menjadi dua tahapan penting, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Penjelasan lebih rinci pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

### a. Persiapan Kegiatan Pelatihan.

Tahap persiapan pada kegiatan pelatihan ini dimulai pada bulan Agustus 2021. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa anggota organisasi mahasiswa Forum Studi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru. Identifikasi permasalahan ini dilakukan dengan cara survey sederhana, yakni dengan memberikan angket kepada para responden. Angket tersebut ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan jenis wirausaha yang diminati, mulai pemilihan bahan, proses, hingga pemasaran. Hasil survey, dapat dilihat pada tabel 1.

Dari angket yang diberikan, diperoleh data bahwa seluruh responden belum pernah mengikuti pelatihan yang komprehensif. Selain itu, belum pernah mendapat pelatihan tentang cara membuat label kemasan serta membuat video animasi produk dengan power point.

Tabel 1. Survey bidang usaha yang diinginkan mahasiswa

No.	Jenis Usaha	Jumlah (%)
1.	Makanan dan minuman kesehatan	11,6%
2.	Bidang Jasa	5,7%
3.	Bidang Lingkungan (daur ulang sampah, pembuatan kompos, bank sampah, dan lainnya)	10,4%
4.	Klinik/Terapi (baby spa, pijat bayi, klinik pratama, dan lain-lain)	2,3%
	Total	30,0%

Setelah mendapatkan hasil dari identifikasi masalah, lalu kegiatan selanjutnya adalah rekrutmen mahasiswa melalui flyer yang diunggah di Instagram FSIM (gambar 1). Pemberian materi pada pelatihan ini dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom Cloud Meeting.



Gambar 1. Media flyer untuk rekrutmen mahasiswa

### b. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

Tahap pelaksanaan dimulai pada bulan September 2021. Pelatihan dimulai dari proses pemilihan bahan, pencampuran bahan, hingga pengemasan (gambar 2).



Gambar 2. Materi pembuatan teh kelakai

Bahan yang digunakan tidak hanya kelakai, tetapi juga bahan-bahan lain yang disediakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Pada tahap ini, mitra diajarkan teknik memilih kelakai dan bahan lain yang diperlukan, kemudian melakukan pengeringan, hingga dapat

mampu memproduksi teh. Alat yang digunakan dalam pembuatan serbuk instan meliputi pisau, gunting, blender, kertas saring, oven, nampan, jarum, dan benang, sedangkan bahan yang digunakan adalah daun kelakai, dan jahe. Cara membuatnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Cara membuat serbuk instan

Daun kelakai dan jahe dibersihkan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel. Setelah dicuci dengan air mengalir. Kemudian proses pengirisan dilakukan sebagai tujuan untuk pengecilan ukuran daun kelakai. Pengirisan juga dilakukan pada jahe dengan cara mengiris tipis-tipis agar kandungan sari atau ekstrak jahe tidak hilang. Proses pengeringan bahan digunakan oven. Daun kelakai dikeringkan dengan suhu sekitar 55°C selama 12 jam sedangkan jahe dikeringkan dengan suhu sekitar 55°C selama 24 jam sampai bahan tersebut benar-benar kering. Kedua bahan yang telah dikeringkan kemudian dicampur sesuai dengan perbandingan 1:1. Setelah itu bahan dikemas menggunakan kertas saring lalu ditimbang masing-masing beratnya sebanyak 2g, penyeduhan pada bahan yang sudah ditimbang sebanyak 2 gram dengan menggunakan air hangat dengan suhu 70-80°C<sup>6</sup>. Contoh serbuk dan kemasan produk dapat dilihat pada gambar 4.



(a) Serbuk instan



(b) Kemasan serbuk instan

Gambar 4. Serbuk instan berbahan kelakai dan kemasannya

Setelah membuat teh dan kemasannya, selanjutnya diberikan keterampilan cara membuat label kemasan dengan aplikasi sederhana<sup>7</sup>. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi canva yang berbasis PC. Contoh label kemasan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Contoh Label Kemasan

Selain membuat kemasan, mitra juga diajarkan marketing 4.0 yakni pemasaran melalui media social, seperti IG, Facebook, Twitter, dan lain-lain. Pada tahap ini, akan diberikan tips untuk memasarkan produk secara digital.

Kegiatan terakhir dari tahap ini adalah evaluasi kegiatan. Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan menuliskan temuan berupa kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pelaksanaan pelatihan, mencari dan menuliskan solusi untuk perbaikan kegiatan, serta menjalin kemitraan lanjutan berupa pendampingan di secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini antara lain

- a. Pada tahap identifikasi masalah, mahasiswa banyak terbentur dengan waktu dengan jadwal kuliah sehingga masih belum banyak yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini.
- b. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias dengan materi yang diberikan serta termotivasi untuk membuat usaha baru terutama penggunaan aplikasi untuk marketing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan bantuan dana melalui Program Hibah Pengabdian Masyarakat tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rianto H, Zulfadrial, Sulha, Yuliananingsih, Suhaida D, Hemafitria, Rohani, Firmansyah S, Novianty F, Octavia E, Moad, M. Anwar Rubei. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2020; 4(1): 10-20

2. Muhtarom, Nizaruddin, dan Muhammad Saifuddin Zuhri, Pelatihan Kewirausahaan Di Universitas PGRI Semarang. *E-Dimas*. 2017; 8(1): 104-114
3. Sandra C. Dampak Kuliah Kewirausahaan Bidang Kesehatan Terhadap Motivasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dalam Berwirausaha. *Jurnal IKESMA*. 2014;10(2): 88-97
4. Suhartono E. *Stenochleana palustris aquaeus extract reduces hepatic peroxidative stress in Marmota caligata with induce fever*. *Universa Medicina*. 2018; 9(2):10-14
5. Rahayu MAD. Pemanfaatan Daun Kelakai Sebagai Teh Penambah Darah. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 2017; 8(1): 8-10
6. Juliani E, Saragih B, Syahrumsyah H. Pengaruh Formulasi Daun Kelakai (*Stenochlaena Palustris* (Burm. F) Bedd) dan Jahe (*Zingiberofficinalerosc*) Terhadap Sifat Sensoris dan Aktivitas Antioksidan Minuman Herbal. *Prosiding Seminar Nasional Ke-2 Tahun 2019 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda*. 2019
7. Handani SW, Dhanar Intan Surya Saputra, Hellik Hermawan. Pelatihan Kewirausahaan Pada Mahasiswa STIMIK Amikom Purwokerto Sebagai Upaya Membangun Usaha Rintisan (Startup), *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*. 2019: 1(1): 31-41